BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan paradigma fakta sosial. Adapun yang dimaksud dalam hal ini, untuk memahami fenomena sosial kenakalan remaja yang terjadi di desa Jeruk Gamping. Yang di tekankan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana para remaja melakukan tindakan yang bisa di katakana "nakal". Peneliti berusaha untuk melihat bagaimana bentuk kenakaln remaja yang terjadi di masyarakat desa ini dan juga penyebab serta akibat yang di timbulkannya.[47] Sehingga dari sini dapat kita lihat sejauh mana tingkat kenakalan remaja yang terjadi.

Telah disinggung sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif penelitian deskriptif. Maka hasil dari penelitian tentang kenakalan remaja ini akan dilaporkan secara deskriptif. Kata - kata (cerita mendalam) yang diperoleh lewat wawancara yang akan peneliti lakukan, baik terhadap remaja yang menyimpang, orang tua, tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar akan menjadi data penting yang dicantumkan dalam deskripsi tersebut.

Penelitian kualitatif ini peneliti lakukan untuk dapat memahami fenomena kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat. Peneliti ingin tahu lebih jauh tentang kegiatan remaja untuk mengisi waktu luang mereka setelah berktifitas.

---

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan remaja yang bersifat menyimpang dari nilai dan norma di masyarakat atau patologis sosial. Adapun kegiatan itu adalah membolos sekolah, merokok, berjudi, mabuk maupun sampai pada tindakan kriminal yang berakibat pada hukuman pidana.

Apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja ini serta akibat yang ditimbulkannya akan peneliti ketahui dari wawancara yang mendalam. Wawancara ini peneliti lakukan baik dari pihak remaja yang "nakal", tokoh pemuda, masyarakat yang terkait. Selain itu peneliti akan mengamati langsung bagaimana para remaja ini melakukan penyimpangan. Yaitu dengan cara mendatangi tempat-tempat mereka biasa *nongkrong* bersama dengan kelompok bermainnya, misalnya seperti warung kopi, bengkel motor dan sebagainya. Sehingga dari situ peneliti dapat mengetahui dengan jelas apa yang mereka lakukan saat waktu luang itu.

Akan tetapi, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian nonpartisipan. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari informan dengan terjun langsung ke lapangan tetapi tidak terlibat dalam aktivitas kenakalan tersebut. Adakalanya peneliti meminta tolong kepada teman yang memang biasa *nongkrong* sehingga tak menimbulkan kecurigaan terhadap lainnya, mengingat tempat yang di teliti adalah daerah rawan kejahatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah daerah Jeruk Gamping kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Desa ini berada di daerah pinggiran yaitu antara kota Surabaya dan Mojokerto. Dekatnya dengan kawasan industri menjadikan desa ini banyak dipilih menjadi tempat tinggal. Tak mengherankan jika sawah sudah dialihfungsikan menjadi pemukiman warga. Para warga yang bekerja menjadi buruh tani banyak yang kehilangan lahan mata pencaharian mereka.

Desa ini memiliki dua dusun yaitu dusun Jeruk yang lebih banyak pendatangnya dan dusun Gamping Kulon yang mayoritas penduduk asli. Peneliti memfokuskan penelitian ini di dusun Gamping Kulon, karena peneliti menilai kenakalan remaja di dusun ini sangat bervariasi. Selain itu dusun ini juga dekat dengan tempat "lokalisasi", tepatnya di utara dusun. Tempat ini peneliti anggap berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Karena di tempat ini para remaja biasanya *nongkrong* di warung kopi sambil bercengkrama maupun kegiatan lainnya sampai larut malam.

Remaja yang peneliti teliti ini merupakan bagian dari masyarakat pinggiran, dalam hal ini desa Jeruk Gamping. Namun demikian banyak dari remaja ini yang memiliki kesadaran yang kurang akan pendidikan baik formal maupun nonformal. Sehingga keterbukaan mereka akan hal baru tidak di barengi dengan Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Banyak dari warga yang tak bersekolah sehingga menjadi buta aksara. Tidak heran jika para remaja desa banyak yang menganggur karena tidak memiliki bekal. Mereka yang bekerja biasanya yang memiliki ijazah formal dan itu hanya segelintir orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenakalan remaja di dusun ini peneliti nilai cukup banyak dan sangat bervariasi, seperti merokok, bolos sekolah, mabuk, berjudi, TOGEL, mencuri sampai pada tindakan kriminal yang berat yaitu percobaan pembunuhan. Dalam melaksanakan penelitian tentu yang paling penting bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan para remaja yang melakukan kenakalan dalam hal ini perilaku yang menyimpang dalam masyarakatnya.

Sifat remaja yang merasa canggung di kalangan masyarakat luas ini membuat mereka bergabung dengan kelompok sebayanya. Remaja yang telah berkumpul dalam satu kelompok akan memiliki rasa aman dan terlindungi dari ancaman luar. Rasa aman dan terlindungi ini dapat menimbulkan rasa persatuan yang kuat antar anggota kelompok. Namun, jika persatuan ini begitu kuat akan menimbulkan keberanian yang berlebihan (*Over Acting*).[48] Disinilah remaja terkadang mengadopsi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai yang ada di masyarakat. Rasa ingin tahu yang begitu besar dan tak di barengi kontrol sosial yang kuat terkadang mampu mengalahkan rasio mereka. Apalagi jika tak adanya figur teladan yang di jadikan panutan. Maka akan dengan mudahnya mereka menerima semua yang di berikan oleh lingkungannya (teman sebaya dalam kelompok).

[48] Ny. Y. Singgih D. Gunarso, Dr. Singgih D. Gunarso, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. BPK Gnunung Mulia, 2003), hal 79-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian ini digolongkan dalam dua kategori yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di butuhkan. Adapun yang termasuk data primer yaitu: [49]

- Penuturan *key informan* yang terkait dengan kenakalan remaja desa Jeruk Gamping, didalam wawancara. Dalam hal ini peneliti berhasil mewawancarai 19 informan, 16 diantaranya adalah remaja yang melakukan tindakan "nakal", 1 orang tokoh kepemudaan dalam hal ini Pembina REMUS (Remaja Musholla) dan 2 orang masyarakat biasa. Peneliti tidak memberikan daftar nama informan karena di khawatirkan akan membahayakan diri informan.
- Hasil pengamatan peneliti terhadap kenakalan remaja yang terjadi di desa Jeruk Gamping.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku (referensi) yang relevan dengan topik.

---

[49] Sanapiah Faisal, metode penelitian pendidikan, (Surabaya: usaha nasional,1992), hal. 390-393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan adalah pola kualitatif sebagaimana yang dilakukan oleh Bug dan tylor yaitu pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyususnan rencana penelitian yakni pembuatan proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan kepada pihak yang terkait, observasi awal, menyiapkan perlengkapan penelitian, baik perlengkapan fisik maupun non fisik. Dan yang paling penting adalah bagaimana caranya agar bisa memperkenalkan diri dengan baik pada remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini. Sehingga mereka mau menerima peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan mereka. Tentunya menjaga etika dan tata krama sangat penting, apalagi sebagian yang akan menjadi informan adalah orang yang mengalami kelainan sosial (patologi sosial).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pengerjaan lapangan ini meliputi memahami fenomena kenakalan remaja di desa Jeruk Gamping ini. Disini peneliti melakukan pengamatan, melihat dan menanyakan kepada remaja desa ini, para orang tua, tokoh masyarakat yang mengayomi para remaja serta masyarakat umum. Beruntung peneliti merupakan warga asli desa ini, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Meskipun demikian penelit tetap harus beradaptasi dengan para remaja yang melakukan perilaku yang menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap analisis data

Setelah mengumpulkan data - data yang di butuhkan, maka pada tahap berikutnya adalah mengatur urutan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan. Menganalisis data tersebut kemudian menarik kesimpulan.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti mengumpulkan data melalui:

1. Pengamatan terhadap kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat. Pengamatan yang peneliti lakukan di sini adalah pengamatan langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini pengamatan langsung di lakukan jika remaja yang nakal masih dapat di amati tanpa membahayakan peneliti. Sedangkan pengamatan tidak langsung yaitu peneliti meminta tolong kepada orang lain untuk mengamati kenakalan remaja tersebut misalnya di lokalisasi "krengseng". Hal ini di lakukan untuk mendapatkan data yang maksimal dan juga tidak membahayakan peneliti.
2. Berkomunikasi langsung dengan beberapa remaja yang bermasalah dan juga masyarakat sekitar dengan pertanyaan-pertanyaan, yang tidak terstruktur.[50] Dengan cara itu diharapkan informan merasa nyaman dalam menuturkan pengalaman atau pandangannya. Dengan demikian mereka dapat dengan terbuka menuturkan pengalaman dan pandangan tersebut.

[50] Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga mewawancarai orang-orang yang terkait dengan kenakalan remaja seperti Pembina REMUS.

3. Peneliti juga mengambil data-data dari sumber lain seperti catatan pribadi, dokumentasi foto, data statistik desa dan sebagainya.

F. Tekhnik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) dalam Lexy J. Moleong, adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Dari definisi tersebut dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data.[51]

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok. Analisis deskriptif ini sangat penting mengingat pendekatan metodologi penelitian adalah kualitatif, dimana adanya informan sebagai sumber informasi yang harus digali dan di dekati untuk mendapatkan data - data yang dibutuhkan. Penyajian analisis deskriptif ini biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk variasi tampilan data yang bersifat kategorikal, serta statistik - statistik kelompok pada data yang bukan kategorikal.

G. Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses penelitian ini menggunakan tiga teknik keabsahan data yaitu:

1. Instrument

[51] Lexy J. moleong, op.cit, hal: 103-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah istrument. Pembauran untuk terjalinnya komunikasi yang baik sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidaklah dalam waktu yang singkat, oleh karena itu peneliti sudah berusaha untuk memasuki komunitas mereka secara perlahan agar dapat mengamati dan mempelajari bagaimana kebiasaan, tingkah laku mereka dalam kelompok-kelompok mereka.

2. Pengamatan yang teliti

Pengamatan yang peneliti lakukan berusaha untuk seteliti mungkin. Hal itu peneliti lakukan dengan cara melakukan pendekatan agar tidak ada penghalang antara peneliti dengan remaja yang menyimpang tersebut "nakal" maupun pihak-pihak yang terkait. Peneliti juga berusaha untuk mengamati bagaimana tingkah laku mereka yang menyimpang. Yaitu dengan meminta tolong kepada teman peneliti yang juga komunitas mereka. Semua ini dilakukan agar data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

3. Triangulasi

Dalam hal ini banyak data yang akan diperoleh mengingat, motodologi yang dipakai adalah kualitatif. Wawancara yang dilakukan tidak hanya dari pihak remaja, tetapi juga masyarakat sekitar maupun pihak pemerintah desa. Ini semua digunakan untuk keperluan pengecekan atau pembanding data yang didapat. Dalam hal ini triangulasi dan teori sebagai penjelasan banding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id